



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

Intaniar Putri Januari
NIM 100810301131

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2015**



**FACTOR ANALYSIS DETERMINANTS OF FINANCIAL REPORTING
TIMELINESS MANUFACTURE COMPANIES
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

SKRIPSI

By :

Intaniar Putri Januari
NIM 100810301131

**UNIVERSITY OF JEMBER
ECONOMIC FACULTY**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INTANIAR PUTRI JANUARI
NIM : 100810301131
Jurusan : S.1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan instansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang menyatakan,

INTANIAR PUTRI JANUARI
NIM. 100810301131

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama : INTANIAR PUTRI JANUARI

NIM : 100810301131

Jurusan : S.1 AKUNTANSI

Disetujui : 30 Juni 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sudarno, Msi, Ak

NIP. 19601225 198902 1 001

Novi Wulandari Widiyanti, SE, M.acc.Fin, Ak

NIP. 19801127 200501 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Mohammad Miqdad, SE, MM, Ak

NIP. 19710727 199512 1 001

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTANIAR PUTRI JANUARI

NIM : 100810301131

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

07 September 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Mohammad Miqdad, SE, MM, Ak (.....)
2. Anggota I : Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc, Ak (.....)
3. Anggota II : Kartika, SE, M.Si, Ak (.....)



Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

Allah SWT Yang Telah Memberikan Rahmat dan HidayahNya,

Ayah dan Ibu

Yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta yang telah mendidik dan menekankan kejujuran dan keuletan dalam hidup

Dan karena restunya,

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Terlebih kehidupan indah yang diberikan kepada penulis, sekarang dan esok....

Kakak dan Adik-adikku

Yang Telah Memberi Semangat Padaku Tuk Menyelesaikan Skripsi ini

To all My Best Friends,

Almamater Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Universitas Jember yang slalu Kubanggakan

Guru-guruku sejak SD sampai PTN terhormat yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya dan membimbing dengan penuh kesabaran

Serta Semua Pihak Yang Membutuhkan Karya Ini Untuk Tujuan Mulia.

MOTTO

Allah SWT berfirman “ ..bertakwallah kepadaKu, hendaknya setiap orang memerhatikan perbuatan yang ia lakukan untuk hari esok, karena Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. “
(QS. Al-Hasyr 59;18)

Jangan lewatkan waktu kita tanpa makna dan tanpa kerja. Apa yang kita raih pada masa yang akan datang sangat ditentukan dengan apa yang kita lakukan pada saat ini.
(What we are going tomorrow we are becoming today)
(La Tahzan)

“...Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan ingat kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap....”
(QS. Al Insyiroh : 6-8)

Jika kalian semua benar-benar bersyukur kepadaKu, niscaya aku tambah nikmatKu...
(QS. Ibrahim 14:7)

ABSTRACT

The purpose of the analysis is to know the effect of the factors that influence the timeliness of the financial report manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange. The population used in this study are all publicly listed companies and listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011, and 2012.

Sampling techniques (sampling) in this study is the sample selection considerations (judgment / purposive sampling). The analysis that used is logistic regression.

The result of this research concluded that gearing ratio, profitability, and size have effect for timeliness of financial statement report. This limitation of this research: (1) This research had short term only use the sample from 2011-2012 (2) This research only produce a smallest percentage of coefficient of determination, as much as 44,3% and the residue about 55.7% is influenced by other variables out of the analysis

Key Words: The timeliness, gearing ratio, profitability, size

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh faktor-faktor penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2011 dan 2012.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*). Analisis yang dilakukan adalah regresi logistik.

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa rasio *gearing*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode pengamatan relatif masih pendek, yaitu tahun 2011 – 2012. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 44,3% sisanya sebesar 55,7% dijelaskan oleh variabilitas variabel - variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Ketepatan waktu pelaporan keuangan, rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penentu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia “. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Sudarno, M.Si., Ak dan Ibu Novi Wulandari Widiyanti, SE., M.acc.Fin, Ak Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan laporan ini.
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Ayahanda Eli Waluyo dan Ibunda Indriyani, terima kasih untuk doa yang selalu ada disetiap helaan nafas, untuk cinta dan kasih sayang yang tidak akan bisa digantikan oleh apapun dan siapapun.
5. Kakakku Tercinta Ellya Agustin Ika Merdekawati dan adekku tercinta Rizky Noveliani Putri yang selalu memberi semangat dan doanya.
6. Keluarga Besar Surya Hamid (Mbah Hamid, Tante Ida, Tante Inuk, Tante Iis, Si kembar dan adek Ibra) terima kasih untuk motivasi dan segala doanya.
7. Sahabat masa depanku Rudik Eko Prasetnyo yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, dan doanya.

8. Sahabat-sahabatku tersayang (Berty, Yusnia, Ibanah, Tunu dan My Best Friend Nissya, Kety, Etax, Putri dan Memey) yang telah memberikan motivasi dan bantuannya.
9. Teman-teman kampus (Mas Adhe, Mas Yoga, Yasin, Indah, Neny, Fatim) yang telah memberikan motivasi dan segala bantuannya.
10. Dan Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat bermanfaat bagi penyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini akan banyak memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 30 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pelaporan Keuangan.....	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	12
2.1.4 Ketepatan Waktu (<i>TIMELINESS</i>)	15
2.1.5 Teori-Teori yang Mendukung Ketepatan Waktu	17

2.1.6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	19
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
2.3	Hipotesis Penelitian.....	23
BAB 3. METODE PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian	25
3.2	Jenis dan Sumber Data	25
3.3	Populasi dan Sampel	25
3.4	Jenis-jenis Variabel dan Pengertian	26
3.5	Metode Analisis Data.....	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Karakteristik Sampel Penelitian.....	30
4.2	Hasil Pengujian	32
4.3	Pengujian Hipotesis.....	41
4.4	Pembahasan.....	42
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Keterbatasan.....	47
5.3	Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Pemilihan Sampel	30
4.2	Sampel Perusahaan	31
4.3	<i>Iteration History 0</i>	33
4.4	<i>Iteration History 1</i>	34
4.5	<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	35
4.6	<i>Correlation Matrix</i>	36
4.7	<i>Model Summary</i>	37
4.8	<i>Classification Table</i>	38
4.9	Statistik Deskriptif	39
4.10	Uji Hipotesis	41

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

- A. Daftar Nama Kelompok Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Sampai dengan 2012.
- B. Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian
- C. Total Hutang jangka Panjang (dalam Jutaan Rupiah)
- D. Total Ekuitas (dalam Jutaan Rupiah)
- E. *Total Assets* (dalam Jutaan Rupiah)
- F. *Earnings After Tax*(dalam Jutaan Rupiah)
- G. Rasio *Gearing*, Profitabilitas (*Return On Assets*), *SIZE*
- H. Ketepatan Waktu
- I. Ringkasan Variabel Penelitian
- J. Hasil Uji Regresi Logistik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal kepada perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Bapepam LK juga menyesuaikan peraturan yang sesuai dengan standart internasional, hal ini agar para emiten dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan aturan Bapepam dan juga disesuaikan dengan standart akuntansi internasional.

Peraturan yang diberlakukan BAPEPAM-LK mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan akan menjadi hal yang penting dalam menyajikan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. (Marathani, 2013)

Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 dan diperbarui kemudian keluar keputusan BAPEPAM No.KEP-346/BL/2011. Lampiran keputusan tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku perusahaan. Batas waktu 90 hari yang diberikan adalah rentang waktu bagi perusahaan untuk menyampaikan laporannya, dimana rentang waktu tersebut diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang

telah diaudit kepada publik, dihitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan kepada badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi yang cukup berat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan yaitu menurut undang–undang dan peraturan BAPEPAM. Untuk itu perlu diketahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan adalah rasio *gearing*, *profitability*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan. Banyaknya penelitian sebelumnya yang meneliti tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan bukti empiris yang mendukung pentingnya ketepatan waktu. Akibatnya kebanyakan bursa saham di dunia termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI) menuntut kepada perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu ke pasar. Disinilah peran akuntan publik dibutuhkan, tugas akuntan publik adalah memeriksa laporan keuangan untuk menilai kewajaran dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan (SAK) serta konsistensi penggunaan metode dari tahun ketahun. Hasil pemeriksaan ini dinyatakan melalui suatu opini audit. Penelitian ini adalah repliksi dari penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) yang dalam penelitiannya menguji pengaruh variabel-variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan pelaporan item-item luar biasa dan atau kontinjensi terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.

Adapun faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio Gearing, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi konsistensi penyajian penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah mulai dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa

faktor seperti: berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan, kerugian perusahaan, dan keterlambatan audit. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan, untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya, sekaligus meneliti apakah ada pengaruh dari faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu rasio *gearing* atau *financial leverage*, *profitability* dan ukuran perusahaan.

Rasio *gearing* merupakan salah satu rasio *financial leverage*. Menurut Weston dan Copeland. Rasio *gearing* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan utang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan (Owusu dan Ansah, 2000), Sedangkan menurut Taurigana dan Clark (2000) Rasio *gearing* adalah perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*equity*). Rasio *gearing* atau rasio *financial leverage* menunjukkan resiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian suatu harga saham, *financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan *equity* yang dimilikinya. Apabila *financial leverage* tinggi menunjukan resiko financial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila *financial leverage* rendah maka resiko financial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin rendah.

Analisis *profitability* sangat penting, khususnya bagi investor atau kreditor. Bagi kreditor penting karena menyangkut pembayaran kembali pokok pinjaman, sedang bagi investor menjadi penting karena terkait saham yang dimilikinya. *Profitability* menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau profit. Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, laba/rugi juga sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh

suatu operasional perusahaan (Santoso dalam Nasruddin, 2004). Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi baik bagi pihak internal maupun eksternal. Penelitian (Zusma, M.Arfa dan Usman Bakar, 2012) menyatakan ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan adalah dengan total aset. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung didalamnya. Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan maka akan melaporkan dengan lebih cepat akibat perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaannya di mata masyarakat. Dan untuk menjaganya maka perusahaan besar berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Restanto : 2010).

Banyak kasus dipasar modal Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya transparansi dan membuat investor menjadi tidak ingin menanamkan investasinya di Indonesia. Isu transparansi ini muncul antara lain disebabkan oleh adanya kasus besar yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Sebenarnya transparansi merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi dalam dunia investasi, karena transparansi berhubungan langsung dengan kepercayaan dimana kepercayaan merupakan faktor yang sangat vital dalam dunia investasi. Transparansi dalam hal ini sebagian besar diwujudkan dalam laporan keuangan yang merupakan bagian penting dari

perusahaan, karena melalui laporan keuangan dapat diketahui kinerja operasional perusahaan, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan (2009 : 2) banyak sekali pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan lainnya.

Agar laporan keuangan tepat, akurat dan dapat diandalkan sehingga memperoleh kepercayaan public terutama calon investor, maka laporan keuangan harus diperiksa oleh akuntan publik selaku auditor independent. Berdasarkan undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal, perusahaan yang telah memasuki pasar modal wajib memberikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan public kepada BAPEPAM. Hal ini memberikan makna bahwa selain factor-faktor dari dalam perusahaan, peran akuntan public juga turut mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sangat penting. Untuk itu perlu diketahui factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan atau ketepatan waktu perusahaan dalam pelaporan keuangannya ke public.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul :

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio *gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh rasio *gearing* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji pengaruh ukuran terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan perusahaan.

2. Bagi investor dapat dijadikan pertimbangan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan.
3. Bagi akademisi dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah referensi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pelaporan Keuangan

Pertanggung jawaban perusahaan terhadap kinerja yang dicapainya dalam suatu tahun buku harus dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan elemen penting dari hubungan antara investor dan perusahaan, melalui laporan keuangan inilah suatu perusahaan dapat dinilai kinerjanya sehingga investor dapat segera mengambil keputusan tentang investasi yang berhubungan dengan perusahaan tersebut dan laporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut yaitu para pemakai laporan keuangan. (Saleh, 2004)

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman dan lain-lain. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa diantara pemakai ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan disamping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian, banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. (Saleh, 2004)

Dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk

memenuhi kebutuhannya sendiri. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup misalnya : keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. (Saleh, 2004)

Pelaporan keuangan bukan merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Pelaporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan keuangan, tetapi semua informasi yang berhubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan sistem akuntansi.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standart Akuntansi keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntansi Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam

memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Dari uraian mengenai berbagai tujuan laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan Pemerintah Daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki: (IAI 2012)

1. Relevan

Laporan keuangan Pemerintah Daerah dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan membantunya dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna laporan di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan adalah yang dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan harus:

1. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), artinya bahwa laporan keuangan Pemerintah Daerah harus memuat informasi yang memungkinkan pengguna laporan untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasinya di masa lalu;
2. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), artinya bahwa laporan keuangan harus memuat informasi yang dapat membantu pengguna laporan

untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini;

3. Tepat waktu, artinya bahwa laporan keuangan Pemerintah Daerah harus disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna untuk pembuatan keputusan pengguna laporan keuangan; dan
4. Lengkap, artinya bahwa penyajian laporan keuangan Pemerintah Daerah harus memuat informasi yang selengkap mungkin, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan pengguna laporan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan harus diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap kenyataan secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi akuntansi yang relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal harus memenuhi karakteristik:

1. Penyajiannya jujur, artinya bahwa laporan keuangan Pemerintah Daerah harus memuat informasi yang menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan;
2. Dapat diverifikasi (*verifiability*), artinya bahwa laporan keuangan Pemerintah Daerah harus memuat informasi yang dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya harus tetap menunjukkan simpulan yang tidak jauh berbeda;

3. Netralitas, artinya bahwa laporan keuangan Pemerintah Daerah harus memuat informasi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan umum dan bias pada kebutuhan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan pihak tertentu, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan pemerintah daerah lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila pemerintah daerah menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila pemerintah daerah yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila Pemerintah Daerah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan kebijakan akuntansi harus diungkapkan pada periode terjadinya perubahan tersebut.

4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna laporan. Untuk itu, pengguna laporan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi Pemerintah Daerah, serta adanya kemauan pengguna laporan untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.4 Ketepatan waktu (*TIMELINESS*)

Menurut (McGee, 2007) salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Menurut IAI (2002) dalam Shaleh (2004) bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Ketepatan waktu bagi pemakai informasi sangat penting, informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum. Definisi tepat waktu menurut Anastasia dan Mukhlisin (2003)“ informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan–keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut”.

Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Sebelum informasi kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan maka sebaiknya informasi harus sudah tersedia pada saat pengambilan keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang tentang Pasar Modal dan keputusan ketua BAPEPAM Nomor KEP-36/PM/2003 bahwa perusahaan wajib menyampaikan

laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan yaitu 31 Maret. Setelah tanggal 31 Maret dianggap penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Apabila penyelesaian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh disaat dibutuhkan maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang (Mamdu, 2003:35). Keterlambatan penyelesaian dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (SAK, 2002: SAK kerangka dasar par 43).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam UU tentang pasar modal. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Untuk laporan keuangan tengah tahunan :(1) Selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika tidak disertai laporan akuntan, (2) Selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai dengan laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) Selambat-lambatnya 120 hari setelah tengah tahun buku perusahaan berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Untuk laporan keuangan triwulanan selambalambatnya 60 hari setelah triwulan buku perusahaan berakhir. Namun sejak penyampaian laporan keuangan tahunan buku 2002, Bapepam mempercepat waktu penyampaian laporan keuangan menjadi 90 hari sejak tanggal tahun buku terakhir.

2.1.5 Teori-Teori yang Mendukung Ketepatan Waktu

a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signalling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Megginson dalam Hartono, 2005). Teori pemberian sinyal menyatakan bahwa investor dapat menduga arus kas yang datang dengan mengamati suatu sinyal, seperti jumlah dividen Sinyal adalah suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi (Sawir, 2004:118). Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Sulistyanto, 2010:65). Secara lebih formal, pengaruh pemberian sinyal berasumsi bahwa terdapat asimetri (ketidakseimbangan) informasi antara pihak manajemen dan para pemegang saham (Horne, 2007:253). Berdasarkan penjelasan diatas, teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar akan menentukan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk. Dengan demikian, dalam penelitian ini, salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang akan cenderung mengomunikasikan berita tersebut kepada para investor. Oleh karena itu, perusahaan yang berkualitas tersebut akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

b. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (dalam Saleh dan Susilowati, 2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, perspektif ini menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan bila menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu yaitu respon baik publik terhadap perusahaan itu sendiri dan sebaliknya. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Jadi, untuk perspektif yang kedua, seorang individu cenderung untuk mematuhi ketentuan dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dianggap sebagai suatu keharusan (*normative ommitment through morality*) dan karena otoritas penyusun ketentuan tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku untuk melaporkan keuangannya tepat pada waktu yang telah ditentukan (*normative commitment through legitimacy*) dalam hal ini adalah Bapepam. Berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Sudaryanti,2008).

c. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, (Kim dan Verrechia dalam Kadir, 2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau

tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut. Didalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) pemerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, agen bertanggung jawab untuk secara tepat waktu atau tidak melakukan hak dan kewajibannya ke publik yaitu menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan *principal* ke publik karena tepat waktu atau tidaknya penyampaian laporan keuangan tahunan tersebut juga ditentukan oleh kinerja dan operasional perusahaan *principal* yang dijalankan agen (manajemen perusahaan) Laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu akan memberi dampak yang baik bagi *principal* sebagai pemilik perusahaan dan sebaliknya laporan keuangan yang disampaikan terlambat ke publik akan memberi dampak yang tidak baik bagi *principal* karena jelas bahwa agen memiliki tanggung jawab kepada *principal* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Teori keagenan memberi tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi dan sering kali diasosiasikan dengan peran *stewardship* akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik antara agen dan *principal* selain nilai produktifnya.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Rasio *Gearing*

Rasio *gearing* merupakan salah satu rasio *financial leverage*. Menurut Saleh, 2004 tingginya rasio *gearing* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. *Financial leverage* menunjukan resiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian suatu harga saham, *financial leverage* menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan *equity* yang dimilikinya.

Apabila *financial leverage* tinggi menunjukkan resiko financial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila *financial leverage* rendah maka resiko financial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin rendah (Ardinansyah, 2004). *Gearing ratio* digunakan untuk mengukur tingkat leverage yaitu perbandingan hutang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Tauringana dan Clark (2000) *rasio gearing* adalah perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun *asset*. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari pada utang. Tingginya rasio utang mencerminkan tingginya kesulitan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Kesulitan keuangan yang tinggi mendorong auditor untuk memperoleh bukti yang dapat meyakinkan, bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material yang mana memerlukan waktu penugasan audit yang lebih lama. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Gearing} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

b. *Pofitability*

Analisis *profitability* sangat penting, khususnya bagi investor atau kreditor. Bagi kreditor penting karena menyangkut pembayaran kembali pokok pinjaman, sedang bagi investor menjadi penting karena terkait saham yang dimilikinya. *Profitability* menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau profit. Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan.

Selain itu, profitabilitas juga sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal. (Nasrudin, 2004)

Profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa *mendatang* dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Nasruddin, 2004). Ardinansyah, 2004 menyatakan bahwa prestasi keuangan, khususnya tingkat keuntungan memegang peranan penting dalam penilaian prestasi usaha perusahaan dan sering digunakan sebagai dasar dalam keputusan investasi khususnya dalam pembelian saham. Ada banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Rasio-rasio ini memungkinkan analisis untuk mengevaluasi laba perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu, dan ekuitas pemegang saham. Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Anomali ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. Secara umum perusahaan yang lebih besar dengan sedikit masalah akan cenderung untuk memiliki lebih banyak ekuitas dari hutang dan memiliki *leverage* yang lebih rendah, demikian pula perusahaan yang lebih besar sering didiversifikasikan lebih luas dan memiliki arus kas yang lebih stabil; kemungkinan pailit untuk perusahaan besar adalah lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, bukti empiris dari penelitian (Nasruddin, 2004). Semakin besar laporan keuangan maka semakin banyak informasi yang terkandung di dalamnya. Pihak manajemen harus mengelola informasi tersebut dengan baik untuk

dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Semakin kecil ukuran perusahaan, makin kecil keterlambatan penyelesaiannya. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung menjaga image perusahaannya didepan masyarakat untuk menjaga image tersebut maka perusahaan – perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Srimindarti, 2008). Menurut (Shaleh, 2004) ketersediaan informasi adalah suatu fungsi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Aktiva}$$

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan juga oleh Saleh (2004). penelitian ini membahas tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada satu variabel bebas yaitu EXTRA yang berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (signifikan pada level 5%). Sedangkan variabel bebas lainnya yaitu *GEAR*, *PROFIT*, *SIZE*, *AGE* dan *OWN* tidak signifikan secara statistik. Yang dimaksud dengan variable EXTRA dalam penelitian ini adalah item-item luar biasa atau kejadian material yang jarang terjadi dan tidak berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Respati (2004) tentang “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan : studi empiris di Bursa Efek jakarta “ yang menunjukkan bahwa pada tahun 1999, variabel *profitability* ROA secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian lain dilakukan Almilia dan Setiady (2006). Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2000-2004. Dengan jumlah sampel adalah 47 perusahaan selama periode 3 tahun diperoleh hasil bahwa dari beberapa variabel bebas hanya variable ukuran perusahaan, dan umur perusahaan saja yang berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan

secara signifikan sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan pengungkapan item-item luar biasa tidak berpengaruh signifikan.

Utari Hilmi dan Syaiful (2008) yang meneliti Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ), Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing masing variabel mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut (Abdul Kadir, 2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan majerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 72 perusahaan dengan periode 2 tahun.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio *Gearing* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rasio *gearing* merupakan salah satu rasio *financial leverage*. Rasio gearing adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kim *et. al* (dalam Ardinansyah, 2004) menyatakan bahwa rasio *gearing* yang tinggi menunjukkan resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Pihak manajemen cenderung akan menghapus informasi tersebut dalam neraca dan mencatatnya sebagai *leasing*. Proses tersebut

akan memperpanjang waktu pelaporan keuangan sehingga dapat terjadi keterlambatan pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Petrolina (2003) menghasilkan rasio *gearing* dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H1: Rasio *Gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Mamduh, 2003:83). Informasi kinerja keuangan, terutama profitabilitas untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan (IAI, 2007). Profitabilitas juga digunakan sebagai indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio profitabilitas semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan secara tepat waktu. Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik (*good news*) maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008). Sedangkan Carslaw dan Kaplan (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian atau mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah maka laporan keuangannya akan mengandung berita buruk (*bad news*) dan meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya akibatnya penyerahan laporan keuangannya menjadi terlambat. Penelitian yang dilakukan oleh (Mentari AR, 2007) menghasilkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu mpelaporan keuangan.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan Almilia (2006) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur pada tingkat signifikansi 5%. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil (Saleh:2004). Hasil penelitian Gede (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan. Semakin besar laporan keuangan maka semakin banyak informasi yang terkandung di dalamnya. Pihak manajemen harus mengelola informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Semakin kecil ukuran perusahaan, makin kecil keterlambatan penyelesaiannya. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung menjaga image perusahaannya didepan masyarakat untuk menjaga image tersebut maka perusahaan – perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Srimindarti, 2008). Selain itu, perusahaan yang besar tentunya juga mempunyai sistem pengendalian manajemen yang baik pula sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan lebih patuh pada aturan yang dibuat perusahaan dengan demikian manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan *explanatory* riset. Penelitian *explanatory* menurut Husain (2003) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan suatu variable dengan variable lain dengan menggunakan hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari sample penelitian yang dianalisis secara kuantitatif sehingga dapat dijadikan sebagai kesimpulan dalam rangka menjawab hipotesis yang diajukan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba/rugi dan data tanggal penyampaian pelaporan keuangan tersebut kepada BAPEPAM.

3.2.2 Sumber Data

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu mengambil sampel dengan kriteria tertentu (Arikunto, 2002).

Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2011-2012.
- b. Perusahaan manufaktur yang delisting selama periode penelitian 2011-2012.
- c. Perusahaan menggunakan mata uang asing selama periode 2011-2012.
- d. Laporan keuangan tahunan perusahaan tidak dipublikasikan secara lengkap pada tahun 2011-2012 (tidak memenuhi kriteria kecukupan data).

3.4 Jenis-Jenis Variabel dan Pengertian

Dalam penelitian ini definisi operasional yang dikemukakan mencakup:

- a) Variabel terikat (*dependent variable*),

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah TIME (ketepatanwaktu). Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di-audit selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir atau batas terakhir penyampaian laporan tanggal 31 Maret. Variabel terikat dalam penelitian ini dinyatakan dalam variable dummy sebagai berikut:

- 1 : Untuk perusahaan yang tepat waktu.
 0 : Untuk perusahaan yang tidak tepat waktu

- b) Variabel bebas (*independent variable*)

Adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah:

- 1) Rasio *Gearing*

Rasio *gearing* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total utang jangka panjang dengan modal sendiri. (Tauringana dan Clark, 2000)

$$\text{Rasio Gearing} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

2) Profitabilitas (*Profit*)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) yang diukur berdasarkan rumus yang digunakan oleh (Weston dan Copeland, 1995 : 204) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Diukur dari jumlah aktiva, baik aktiva lancar, maupun aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Aktiva}$$

3.5 Metode Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang mengurai data hasil penelitian tanpa melakukan pengujian. Dengan teknik analisis deskriptif ini diharapkan dapat menjelaskan tentang arti dan maksud dari data yang telah diperoleh.

2) Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik jika tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3) Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini dilakukan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*Logistic Regresion*), yang variabel bebasnya menggunakan kombinasi antara parametrik dan non parametrik (nominal). Model Regresi Logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) : \alpha + b1GEAR+b2PROFIT+b3SIZE+e$$

$\ln(TL/1-TL)$: *Dummy variable* . (kategori 1 untuk perusahaan yang melaporkan tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melaporkan tepat waktu).

α	: Konstanta
$b1, b2, \dots, b3$: Koefisien Regresi
GEAR	: Rasio <i>Gearing</i>
PROFIT	: <i>Return on Asset</i>
SIZE	: Ukuran perusahaan
e	: Kesalahan Residual

Adapun untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel terikat yang dikotomi dan menguji signifikansi dari model regresi diatas.

Model regresi logistik merupakan model regresi yang sudah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya dalam penentuan signifikansinya secara statistik tidak sama dengan model regresi biasa. Dalam model regresi biasa, *goodnes of fit* dapat dilihat dari R^2 atau F-test, tapi dalam model tersebut indikator

yang dimaksud adalah *invalid* sehingga justifikasi dari model hanya dapat dilihat dari uji-t nya saja (Gujarati, 2003)

4) Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu Rasio Gearing, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (*Size*) yang dianalisis dengan regresi logistik berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan farmasi.

a) Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b) Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi-koefisien regresi tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitasnya (*sig*) dengan tingkat signifikansi. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka kriteria ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikansi antara masing-masing variabel independen.
- 2) Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2012. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* dan data dari www.idx.co.id jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 adalah sebanyak 131 perusahaan (Lampiran A), dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 131 perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian, perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel diperlihatkan pada tabel beriku

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang <i>listed</i> di BEI sampai tahun 2012	131
Tidak memenuhi kriteria I : Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2011-2012	(13)
Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan manufaktur yang delisting selama periode penelitian 2011-2012	(8)
Tidak memenuhi kriteria 3: Perusahaan tidak menggunakan mata uang Rupiah	(4)
Tidak memenuhi kriteria 4: Laporan keuangan tahunan perusahaan tidak dipublikasikan secara lengkap pada tahun 2011-2012	(12)
Terpilih Sebagai sampel	94

Sesuai kriteria yang telah ditentukan, terdapat 13 perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria pertama yaitu tidak tercatat sebagai perusahaan manufaktur secara terus-menerus pada tahun 2011-2012. Pada kriteria kedua terdapat 8 perusahaan manufaktur yang *delisting* selama periode 2011-2012. Pada kriteria ketiga terdapat 4 perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing, dan pada kriteria keempat terdapat 12 perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap. Sehingga jumlah perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 94 perusahaan (Lampiran B)

Hasil Pengujian

4.2.1 Hasil Pengujian Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006 : 71). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas, *heteroscedasity*, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh rasio *gearing* (GEAR), profitabilitas (PROFIT) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (TIME). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) 5 persen..

a. Pengujian Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 4.3. Iteration History 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	205.098	1.064
	2	204.588	1.182
	3	204.587	1.186
	4	204.587	1.186

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 204.587

c. Estimation terminated at iteration number 4

because parameter estimates changed by less than .001.

Output SPSS pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* pertama sebesar 204.587, angka ini secara matematik signifikan pada alpha (α) 5% dan hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti bahwa hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi). Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2005).

Tabel 4.4
Iteration History 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	GEAR	PROFIT	SIZE
Step 1	1	181,536	-3,701	,258	,378	,333
	2	175,039	-6,169	,427	,721	,520
	3	174,553	-7,106	,495	,874	,589
	4	174,548	-7,208	,504	,893	,596
	5	174,548	-7,209	,504	,893	,596
	6	174,548	-7,209	,504	,893	,596
	7	174,548	-7,209	,504	,893	,596

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 204,587

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

-2LL awal (<i>Block Number</i> = 0)	204,587
-2LL akhir (<i>Block Number</i> = 1)	174,548

Sumber : Lampiran L

Setelah keseluruhan variabel bebas yaitu rasio *gearing* (GEAR), profitabilitas (PROFIT), dan ukuran perusahaan (SIZE) dimasukkan ke dalam model, *-2 Log Likelihood* menunjukkan angka 174,548, atau terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 30,039. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5 %.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 4.5

Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,383	8	,181

Sumber : Lampiran L

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow*. Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,181, nilai signifikansi yang diperoleh ini jauh lebih besar dari pada 0,05 (α) 5%, maka Ho tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

c. Pengujian Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Walaupun dalam regresi logistik tidak lagi memerlukan uji asumsi klasik seperti multikolinearitas, (Ghozali, 2004) namun tidak ada salahnya apabila dilakukan uji multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam model ini dengan menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen di dalam penelitian ini yaitu rasio *gearing* (GEAR), profitabilitas (PROFIT), dan ukuran perusahaan (SIZE).

Tabel 4.6 menunjukkan korelasi antar variabel independent di dalam penelitian ini. Matrik korelasi dibawah menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas, sebagaimana terlihat dari nilai korelasi antar variabel bebas masih jauh di bawah 0.8. Korelasi tertinggi antar variable independen terjadi antara variabel GEAR dan PROFIT yaitu 0.131.

Tabel 4.6
Correlation Matrix

		Correlation Matrix			
		Constant	GEAR (X1)	PROFIT (X2)	LnSIZE (X3)
Step 1	Constant	1,000	-,085	-,368	-,992
	GEAR (X1)	-,085	1,000	,131	,030
	PROFIT (X2)	-,368	,131	1,000	-,296
	LnSIZE (X3)	-,992	,030	-,296	1,000

Sumber : Lampiran L

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square*

pada regresi berganda (Ghozali, 2006). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Tabel 4.7
Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174,548 ^a	,148	,443

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Lampiran L

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*. Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,443 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 44%, sisanya sebesar 56 % dijelaskan oleh variabilitas variabel - variabel lain di luar model penelitian. Atau secara bersama-sama variasi variabel rasio *gearing* (GEAR), profitabilitas (PROFIT), dan ukuran perusahaan (SIZE) dapat menjelaskan variasi variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 44%.

e. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 4.8
Classification Table

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Y		
			0	1	
Step 1	Y	0	0	44	0
		1	0	144	100,0
Overall Percentage					76,6

a. The cut value is ,500

Sumber : Lampiran L

Dari Tabel 4. 8 dapat dibaca bahwa menurut prediksi, laporan keuangan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan adalah 144, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan adalah 144. Jadi ketepatan model ini adalah 144/144 atau 100%. Sedangkan menurut prediksi laporan keuangan yang tidak tepat waktu adalah 0 dan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang tidak tepat waktu adalah 44, jadi ketepatan model ini adalah 0/44 atau 0%. Ketepatan prediksi keseluruhan model ini adalah 76,6%

f. Analisis Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 94 perusahaan untuk periode selama 2 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 yang menghasilkan 188 sampel. Gambaran umum sampel dengan variabel rasio gearing, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif. Berikut ini adalah analisis deskriptif untuk data hasil penelitian:

Tabel 4.9: Statistik Deskriptif

Var	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
GEAR (X1)	188	-5,1813	4,7388	0,5137	1,0626
PROFIT (X2)	188	-0,7558	2,4184	0,3515	0,4903
SIZE (X3)	188	9,2669	16,0581	13,3413	1,4385

Sumber : Lampiran L

Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 188 sampel. Dari 188 data observasi ini diperoleh nilai minimum atau jumlah terkecil untuk rasio *Gearing* yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar -5,1813 yaitu oleh PT. Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2011, sedangkan nilai maximum yang dimiliki oleh perusahaan observasi adalah sebesar 4,7388 yaitu oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2012. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat rasio *Gearing* yang diperoleh oleh perusahaan adalah antara -5,1813 sampai dengan 4,7388. Kemudian nilai rata-rata tingkat rasio gearing yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 0,5137 dengan standar deviasi sebesar 1,0626 yang berarti variasi data yang ada cukup besar (lebih dari 30% dari mean).

Selanjutnya tingkat nilai minimum profitabilitas yang dihasilkan adalah sebesar -0,7558 yaitu oleh PT. Surya Intrindo Makmur Tbk pada tahun 2011, sedangkan nilai maximum tingkat profitabilitas sebesar 2,4184 yaitu oleh PT. Siwani

Makmur, Tbk pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara -0,7558 sampai dengan 2,4184. Kemudian nilai rata-rata profit adalah sebesar 0,3515 dengan standar deviasi 0,4903 yang berarti variasi data cukup besar (lebih dari 30% dari mean)

Nilai minimum *LnSIZE* yang dihasilkan adalah sebesar 9,2669 yaitu pada PT. Surya Intrindo Makmur Tbk, sedangkan nilai maximum *LnSIZE* sebesar 16,0581 yaitu pada PT. Kalbe Farma Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa logaritma natural (Ln) total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara 9,2669 sampai dengan 16,0581. Kemudian nilai rata-rata *LnSIZE* yang dihasilkan adalah sebesar 13,3413 dengan standar deviasi sebesar 1,4385 yang berarti variasi data *Ln Asset* perusahaan sampel tidak terlalu besar (kurang dari 30% dari mean).

4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel terikat, sebagai berikut

Tabel 4.10
Uji Hipotesis
Variables in The Equation

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	GEAR (X1)	,504	,234	4,642	1	,031	1,655	1,047	2,616
	PROFIT (X2)	,893	,390	5,241	1	,022	2,443	1,137	5,247
	LnSIZE (X3)	,596	,156	14,608	1	,000	1,816	1,337	2,465
	Constant	-7,209	2,072	12,100	1	,001	,001		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Lampiran L

Berdasarkan table 4.9 diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = -7.209 + 0.504 X_1 + 0.893 X_2 + 0.596 X_3$
- b. Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel GEAR (Rasio *Gearing*) memiliki nilai tingkat signifikansi 0.031, yang artinya lebih kecil dari 0.05, berarti H_0 ditolak dan H_1 yang menyatakan bahwa rasio *gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.
- c. Variabel PROFIT memiliki nilai tingkat signifikansi 0.022, yang artinya H_0 ditolak dan H_2 yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.
- d. Nilai signifikansi variabel SIZE adalah 0.000, lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_3 yang menyatakan bahwa SIZE (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

4.4 Pembahasan

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel rasio *Gearing* adalah 0.031 yang artinya memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0,031 < 0,05$). Hasil tersebut menerima hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Rasio *Gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Saleh (2004), dalam penelitiannya tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta, menunjukan bahwa rasio *gearing* tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Na'im (1999) yang melakukan penelitian tentang nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

analisis empirik regulasi informasi di Indonesia. Penelitian Na'im (1999) menunjukan bahwa kesulitan finansial (diukur dengan rasio hutang terhadap modal) tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku (ketepatan waktu) pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Petrolina (2003) menghasilkan rasio *gearing* dapat menjelaskan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio *gearing* akan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, dimana *financial leverage* yang tinggi menunjukkan resiko finansial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Hal ini disebabkan karena *financial leverage* merupakan salah satu dari sekian banyak rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan, sehingga ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak memfokuskan perhatiannya hanya pada rasio *financial leverage* saja, akan tetapi pada beberapa rasio yang lainnya. Selain itu, investor juga memiliki kecenderungan untuk menganalisis suatu saham tidak hanya berdasarkan pada analisis fundamental saja akan tetapi juga berdasarkan pada analisis teknikal, yakni menilai suatu saham tidak berdasarkan pada evaluasi prospek perusahaan, pertumbuhannya, dan kemampuan menghasilkan laba di masa yang akan datang yang tidak lepas dari rasio-rasio keuangan, akan tetapi menilainya berdasarkan pada perilaku pasar modal yang sedang berlangsung dan menggabungkannya dengan *trend* perdagangan saham. Sehingga besar kecilnya *financial leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Nilai tingkat signifikansi variabel profitabilitas adalah 0.022 yang artinya memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.022 > 0.05$). Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin tinggi ketepatan waktu pelaporan keuangan atau sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin rendah pula. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004), penelitian terhadap perusahaan manufaktur menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Penelitian yang dilakukan Amalia dan Setiady menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Na'im (1999) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan Givoly dan Palmon (dalam Shaleh, 2004) berpendapat bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman pembagian laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Kim et. Al (dalam Ardiansyah, 2004) menyatakan profitabilitas yang tinggi suatu perusahaan mengurangi ketidakpastian bagi investor sehingga menurunkan tingkat *underpricing*. Hal ini disebabkan profitabilitas merupakan salah satu dari sekian banyak indikator keberhasilan perusahaan sehingga ada kemungkinan perusahaan farmasi tidak memfokuskan perhatiannya pada profitabilitas saja tetapi pada beberapa indikator lainnya misalnya rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Sehingga besar kecilnya rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Nilai tingkat signifikansi variabel *Size* adalah 0.000 yang artinya memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hasil tersebut menerima hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik dari pihak internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan Almilia (2006) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian Made Gede (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan. Semakin besar laporan keuangan perusahaan, maka semakin banyak informasi didalamnya. Pihak manajemen harus mengelola informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Semakin kecil ukuran perusahaan, makin kecil keterlambatan penyelesaiannya. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan farmasi menunjukkan bahwa perusahaan sudah semakin sadar akan pentingnya informasi keuangan baik dari pihak internal maupun eksternal sehingga besar atau kecil ukuran suatu perusahaan akan berusaha untuk melaporkan secara tepat waktu.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel rasio *gearing*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan rasio *gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaleh (2004), namun tidak sejalan dengan penelitian Na'im (1999) yang menyatakan bahwa rasio *gearing* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Uji hipotesis kedua menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) dan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Na'im (1999) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sedangkan melalui uji hipotesis ketiga diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaleh (2004) tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Penelitian Shaleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan.

5.2 Keterbatasan

- a. Periode penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat, yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2012.
- b. Variabel bebas di penelitian ini hanya meliputi rasio *gearing*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan untuk memperbaiki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambah faktor-faktor ketepatan waktu tidak hanya rasio *gearing*, profitabilitas dan ukuran perusahaan tetapi juga dapat menambah faktor-faktor yang lain seperti umur perusahaan, kepemilikan perusahaan, solvabilitas, likuiditas, opini audit, pos-pos luar biasa dan lain-lain.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat digunakan untuk analisis jangka panjang.
- c. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih menarik apabila dipertimbangkan variabel yang bersifat kualitatif seperti stabilitas politik, suksesi kepemimpinan nasional dan sebagainya, disamping variabel kuantitatif agar lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya, mengingat secara empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi berbagai macam variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Seminar Nasional Good Corporate Governance. Jakarta.
- Marathani, DT. 2013. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur)*". Universitas Brawijaya. Malang.
- Saleh, Rahmat. 2004. "*Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*". *Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, Desember 2004*.
- Bapepam. 2008. *Himpunan Petunjuk Pelaksanaan Undang-undang Pasar Modal*, CV. Novindo Pustaka Mandiri. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat.
- Sudaryanti, Nunik. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Diponegoro.
- Nasrudin,I. & Surya,I. 2004. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Penerbit Lembaga Kajian Pasar Modal dan Keuangan (LKPMK).Fakultas Hukum Universitas Indonesia
- Dyer, James C. & Arthur J. McHugh. 1975. "*The Timeliness of the Australian Annual Report*".*Journal of Accounting Research*.(Autumn): 204-219.

- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. *“Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange”*. Accounting and Business Research. Vol.30(3). (Summer): 241-254.
- Zusman, M.Arfa, dan Usman Bakar .2012. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, umur Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu atas Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”*. Jurnal Akuntansi. Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Ardinansyah, 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Atas Pelaporan Keuangan*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Restanto, 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyampaian Laporan Keuangan*. Tesis. Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Made Gede Wirakusuma. 2004. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”*. Simposium Nasional Akuntansi VII. (Desember) ; pp1202 – 1222.
- Ukago, Kristianus dan Imam Ghozali, 2005, *“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta”*, Jurnal Maksi, Vol.5, pp.13-33
- Petrolina, Anastasia, Thio dan Mukhlisin (2003). *“Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel*. Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Februari) hal: 17-26.
- Respati, Novita Wening, Tyas. 2004. *Faktor -faktor Yang Mempengaruhi Terhadap ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang, (Tidak dipublikasikan).
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. 4th International Edition. Mc. Graw Hill. USA.

- Weston, Fred J. & Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Jilid I. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono. 2005. *Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*: pp 35-48
- Husein Umar. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Gujarati, Damodar. 2008. *Ekonomitrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain : Erlangga. Jakarta.
- McGee, Robert W. 2007. “*Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector*”. Andreas of School and Bussiness Working Paper. Barry University USA.
- Tauringana Venancio and Steven Clark. 2000. “*The Deman for External Auditing : Managerial Share Ownership Size, Gearing and Liquidity Influence*”. *Management Accounting Journa*, 15/4. P.160-168.
- Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kelima: Gramedia, Jakarta.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Horne, Van, 2007. *Financial Management and Policy*. Editon Tenth : Prentice Hall.
- Abdul Kadir. 2011. “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol.12 No. 1h.1-12.
- Mamduh. M. Hanafi. (2003). *Analisis Laporan keuangan*, Penerbit UPP AMK

YKPN, Yogyakarta.

Utari Hilmi dan Syaiful Ali. (2008). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.h.1-22.

Abdul Kadir. (2011). “Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 12 No. 1 h. 1-12

www.bapepam.go.id

www.idx.co.id